BAB III

T A F S I R A N - N U R

A. BIOGRAPHY HASBI ASH SHIDDIEQY

Nama lengkap Hasbi Ash Shiddieqy adalah: Prof.Doctor Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. Lahir pada bulan Jumadil Akhir tahun 1321 Hijriyah,[1] bertepatan dengan 10-Maret 1904 Masehi di Lho Seumawe, Aceh Utara.[2]

Hasbi Ash Shiddieqy, dilahirkan dari keluarga yang mempunyai silsilah/keturunan sampai kepada kholifah Abu-Bakar Ash Shiddieqy, sebagai putra tertua dari Tengku Qadli Husein Ibnu Mas'ud, dari suatu rumpun keluarga besar Tengku di Seumiliek, kecamatan Samalaya Biureun, Aceh-Utara. Ibunya bernama Teuku Amrah binti Tengku Qadli Abdul Aziz, qadli dari Sri Maharaja Zelf Bestunder di Lho Seumawe. Tengku Abdul Aziz ini termasuk rumpun dari keluarga besar Tengku di Awe Geutah, termasuk kawedanan Biureun - Kabupaten Aceh Utara.[3]

Ayah Hasbi Ash Shiddieqy, adalah seorang qadli, oleh karenanya tidaklah mengherankan apabila sebelum belajar kepada ulama-ulama yang lain,pertama kali belajar kepada ayahnya sendiri. Berkat otaknya yang cemerlang di sertai taufiq Allah, dalam waktu yang singkat sudah bisa menguasai pengetahuan pokok yang diajarkan oleh ayahnya sendiri.[4]

---

[1]Sunarjo, Pidato Promotor pada Upacara Pengangkatan Derajat Doctor Honoris Causa dalam Ilmu Syari'ah, IAIN.

[2]Wawancara,"In memoriam Prof.Dr.TM.Hasbi Ash Shiddieqy,Panji Masyarakat, No.190 th.1976,hal.15

[3]Sunarjo,loc.cit.

[4]Panji Masyarakat,loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, selama kurang lebih 15(lima belas)tahun,Hasbi Ash Shiddieqy mempelajari ilmu-ilmu agama pada pondok pondok pesantren (dayah) di Sumatra.[5]

Ilmu-ilmu yang lain diperoleh dari ulama lain,seperti: Ilmu Nahwu diperoleh dari Tengku H. Abdullah yang terkenal sebagai Tengku Peyeung sewaktu menjabat qadli di Lho Seumawe. Kemudian belajar Ilmu Sharf dan Fiqh kepada Tengku Haji Idris, yang terkenal dengan sebutanTengku di Tanjungan Barat Semalanga, pengasuh salah satu Dayah (pesantren) besar yang terkenal di Aceh pada waktu itu. Di samping itu Hasbi Ash Shiddieqy juga belajar kepada ulama-ulama lain seperti di pesantren Blangkabu,Geudong, Kruengkala Kutaraja.[6]

Untuk memperdalam Bahasa Arab, Hasbi Ash Shiddieqy belajar kepada Syaikh Muhammad Ibnu Salim Al-Kalali, seorang ulama berkebangsaan Arab, pemimpin majalah Al-Imam yang terbit di Singapura, kemudian pindah di Lho Seumawe Majalah yang diasuh oleh Syeikh Muhammad Ibnu Salim al-Kalali adalah merupakan terompet Al-Manar di Semenanjung Melayu, yang mempunyai misi untuk menyebarkan faham Muhammad Abduh.[7]

Guna menambah kefasihan dalam berbahasa Arab, Hasbi Ash Shiddieqy mendapat petunjuk dari Syeikh Muhammad Ibnu Salim Al-Kalali untuk bertolak ke Surabaya, yakni memasuki madrasah Al-Irsyad bagian Muallimin. Al-Irsyad adalah suatu madrasah yang dibina untuk mengembangkan faham pembaharuan, dimana pada waktu itu pemimpinnya adalah Umar Hubes, murid al-Ustadz Al-Imam Ahmad Syurkati.Kepadanyalah

---

[5] Ibid

[6] Ibid

[7] Sunarjo, op.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi Ash Shiddieqy memperdalam Ilmu Syari'ah dan banyak mendapatkan aspirasi dalam bidang ini.[8]

Begitulah jenjang pendidikan Hasbi Ash Shiddieqy yang dapat mengantarkan ke arah puncak keahliannya dalam bidang tulis menulis (mengarang), sehingga tepatlah kalau Hasbi Ash Shiddieqy dikatakan sebagai seorang penulis yang kreatif dan produktif. Hasbi Ash Shiddieqy menikah pada tahun 1925 dikaruniai 4(empat) orang anak.[9]

A.1. Aktifitas Hasbi Ash Shiddieqy

Yang penyusun maksudkan dengan aktifitas Hasbi Ash Shiddieqy disini adalah aktifitas Hasbi Ash Shiddieqy dalam bidang ilmu yang ada sangkut pautnya dengan Al Qur-an (terutama yang berkaitan dengan Tafsir).

Sesuai dengan keahlian yang dimilikinya,khususnya dalam bidang ilmu Al Qur-an, maka tidak mengherankan jikalau Pemerintah Indonesiaqq Departemen Agama,memilihnya dan mengangkat untuk menjadi Wakil Ketua Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al Qur-an,dimana pada saat itu ketuanya dipegang oleh Prof.R.H.A. Sunarjo,SH. Pengangkatan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tahun 1962 dan Nomor 53 tahun 1963.[10]

Dalam hal menerjemahkan Al Qur-an, Hasbi Ash Shiddieqy , dapat ikut menerjemahkan Al Qur-an sebanyak 30 juz.[11]

Sedudah Lembaga Penyelenggara Penterjemah Al Qur-an berhasil menerjemahkan seluruh ayat-ayat Al Qur-an,ma

---

[8] Ibid.

[9] Drs.Noeroezaman,MA, Wawancara,tanggal 1-4-1983

[10] Departemen Agama RI, Al Qur-an dan Terjemahnya , Yamunu, Jakarta, halaman pengantar.

[11] Prof.Dr.Mukhtar Yahya, Wawancara,tgl.31-3-1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ka Hasbi Ash Shiddieqy kembali mendapat kepercayaan dari Pemerintah Republik Indonesia cq Departemen Agama RI untuk ikut menjadi anggota pada Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur-an. Yayasan ini adalah sebagai kelanjutan dari Lembaga Penterjemah Al Qur-an yang sudah berakhir. Pengangkatan Hasbi Ash Shiddieqy menjadi anggota Yayasan tersebut, atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 8 tahun 1973.[12]

Pada kesempatan yang kedua ini, Hasbi Ash Shiddieqy tidak dapat ikut mentafsirkan Al Qur-an secara keseluruhan (30 juz), karena Hasbi Ash Shiddieqy menunaikan Ibadah Haji. Prof.Dr. Mukhtar Yahya mengatakan bahwa beliau Hasbi Ash Shiddieqy pada kesempatan itu hanya dapat mengikuti/menafsirkan ayat-ayat Al Qur-an sebanyak 24(dua puluh empat) juz. Belum sapai berangkat ke Makkah(masih dalam karantina), Hasbi Ash Shiddieqy sakit dan tidak jadi berangkat menunaikan ibadah haji. Perlu diketahui bahwa selama dalam karantina, Hasbi Ash Shiddieqy masih sempat mengarang buku dengan judul "Perjalanan Haji".[13]
Salah seorang putranya menjelaskan bahwa Hasbi Ash Shiddieqy sebelum wafat masih dapat menikmati/melihat karya yang terakhir, yang sedang dicetak/melihat percobaan oleh penerbit Bulan Bintang Jakarta.[14]

A.2. Kreatasi Karya Hasbi Ash Shiddieqy

Sudah dimaklumi, bahwa Hasbi Ash Shiddieqy adalah seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam, hal mana telah dikenal dalam lingkungan Perguruan-

---

[12] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur-an, Al Qur-an dan Tafsirnya.I,1975,hal.XVII-XVIII.

[13] Prof.Dr.Mukhtar Yahya, Wawancara, tgl.31-3-1983

[14] Drs.Noeroezaman,MA, Wawancara, tgl.1-4-1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi Islam dan sebagian masyarakat awam. Atas keahlian nya dalam bidang Ilmu Hadits, akhirnya Hasbi Ash Shiddieqy mendapatkan penghargaan dengan gelar Professor.[15] Selain itu, Hasbi Ash Shiddieqy juga memperoleh penghargaan dari Universitas Islam Bandung (UNISBA), karena keahliannya dalam bidang Hukum Islam; disamping itu Hasbi Ash Shiddieqy juga mendapatkan penghargaan yang sama, ya itu gelar "Doctor Honoris Causa" dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.[16]

Prof. R.H.A. Sunarjo,SH. selaku promotor pada pengamugerahan gelar Doctor Honoris Causa dalam Ilmu Syariah kepada Hasbi Ash Shiddieqy, mengemukakan:

> "Saudara Promovendus seorang Alim dan ahli Agama-Islam khususnya ilmu-ilmu syari'at Islamiyah. Scope ilmunya luas serta mendalam, keahliannya meliputi segala cabang ilmu Syari'ah, baik Tafsir, Hadits,Ushul Fiqih, Bahasa Arab dan lain-lainnya." [17]

Masih dalam kaitannya dengan prestasi Hasbi Ash-Shiddieqy, sebuah majalah yang menyiarkan agama Islam,ya itu Panji Masyarakat telah memberikan komentarnya kepada prestasii Hasbi Ash Shiddieqy, sebagai berikut:

> "Hasbi Ash Shiddieqy adalah seorang penulis yang kreatif dan produktif; begitulah Hasbi Ash Shiddieqy menulis kitab-kitab Tafsir sembilan judul, Hadits delapan , Ushul Fiqh sembilan, Fiqh dua puluh sembilan Tauhid empat, Risalah untuk para muawashithin 17 judul dan yang bersifat umum lebih dari empat dan masih banyak lagi yang bisa digolongkan Akhlaq dan sebagainya. Lebih dari 100 judul semuanya. Begitu produktif nya beliau,sehingga sewaktu dikarantinapun masih menulis "Manasik Haji." [18]

---

[15] Soenarjo,SH. op.cit,hal.3
[16] Ibid.
[17] Ibid.
[18] Panji Masyarakat, loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan penyusun ungkapkan beberapa karya dari Hasbi Ash Shiddieqy, yang ada hubungannya dengan Al Qur-an, yaitu:

(1) Tafsir Al Qur-anul Majid "An Nur"

Kitab Tafsir ini merupakan tafsir yang tertua dalam Bahasa Indonesia,[19] terdiri dari 10(sepuluh) jilid, yang meliputi 30 (tiga puluh) juz,diterbitkan oleh penerbit Bulan Bintang Jakarta.

(2) Tafsir "Al Bayan".

Kitab Tafsir ini, sebenarnya hanya merupakan terjemah Al Qur-an saja yang hanya diberi konotasi- konotasi ringkas.[20]

(3) Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur-an/Tafsir.

(4) Ilmu-ilmu Al Qur-an.

Buku ini merupakan saduran dari kitab "Mabahits fi - Ulumil Qur-an", karya Prof.Dr.Shubhy Ash Sholih,Guru Besar pada Fakultas Adab di Damaseus University.[21]

(5) Al Qur-an Mu'jizat yang terbesar.

Yang tak terkalahkan buku ini merupakan Pidato Ilmiyah, yang disampaikan di hadapan Sidang Senat IAIN - Sunan Kalijaga, dalam Lustrum I - IAIN tersebut.[22]

Menurut data yang resmi dan dapat dipertanggung - jawabkan, didapat keterangan bahwa jumlah karya Hasbi Ash Shiddieqy semuanya ada 118 (seratus delapan belas)judul. Yang pertama kali dikarang Hasbi Ash Shiddieqy adalah buku yang diberi judul "Penutup Mulut", sedangkan yang ter

---

[19] Ibid.

[20] Noeroesaman, Mayangsara, tanggal 1-4-1983

[21] Hasbi Ash Shiddieqy, Ilmu-ilmu Al Qur-an,cet.I, Bulan Bintang,Jakarta,1972,hal.4.

[22] Hasbi Ash Shiddieqy, Mu'jizat Al Qur-an,IAIN Al Jami'ah Yogyakarta,1965, Bulan Bintang,Jakarta,1966,hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir kalinya, Hasbi Ash Shiddieqy masih sempat menulis buku yang diberi judul "Perjalanan Haji".[23]

Setelah Hasbi Ash Shiddieqy mencurahkan sebagian besar hidupnya untuk kepentingan bangsa Indonesia khususnya umat Islam serta pembinaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hasbi Ash Shiddieqy pulang ke rahmatullah (wafat), tepatnya pada hari Selasa tanggal 9 Desember 1975 jam 17.35 WIB. di rumah sakit Islam Jakarta, dalam usia 71 (tujuh puluh satu) tahun, dimana sebelumnya Hasbi Ash Shiddieqy sudah masuk karantina haji untuk persiapan menunaikan Ibadah haji.[24]

B. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN DISUSUNNYA TAFSIR AN-NUR

Disusunnya suatu kitab (Tafsir umpamanya), pasti mempunyai latar belakang dan tujuan disusunnya dari kitab yang ditulis. Hasbi Ash Shiddieqy tentunya di dalam menulis Tafsir An-Nur juga mempunyai latar belakang dan tujuan disusunnya tafsir An-Nur yang lengkap 30(tiga puluh) juz itu.

B.1. Latar bekakang disusunnya Tafsir An-Nur

Di bawah judul "PENGGERAK USAHA" dalam tafsir An-Nur, Hasbi Ash Shiddieqy telah menegaskan latar belakang disusunnya Tafsir An-Nur, yakni:

> "Berkenaan dengan perkembangan perguruan2 Islam tinggi di Indonesia jang ditjintai dalam suasana baru, hiduplah perhatian kepada melebarkan dan meluaskan perkembangan kebudayaan Islam. Hal jang tersebut ini membutuhi perkembangan kitabu'llah, Sunnatur Rasul dan kitab2 Islam dalam bahasa persatuan Indonesia.[25]

---

[23] Noercezaman, Lo.cit.

[24] Panji Masyarakat, loc.cit

[25] Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir An-Nur I, cet. II, Bulan Bintang, Jakarta, 1965, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena demikian, perlulah kita menafsirkan - Al Qur-an, menjelaskan kandungannya. Bagi mereka jang dalam pengetahuannja tentang bahasa Arab dan qaedah2 nya mudah memilih salah satu tafsir jang mu'tabar,besar atau sederhana jang ditulis para ulama jang kebilangan didalam bahasa Arab itu. Mereka dengan mudah memilih salah satu tafsir jang ditulis para sarjanasetjara ilmiyah selaras dengan perkembangan zamanbaru ini. Akan tetapi, para peminat tafsir jangtidak mengetahui dengan dalam tentang bahasa Arab,tentulah jalan memahamkan tafsir2 dalam bahasa Arab itu tertutup baginja. 26

Dari penegasan Hasbi Ash Shiddieqy tersebut,jelas bahwa latar belakang disusunnya tafsir An-Nur, adalah : sebagai jalan keluar bagi kaum muslimin yang ingin mengamalkan ajaran-ajaran Al Qur-an dengan benar, tetapi tidak mengerti tentang bahasa Al Qur-an (bahasa Arab) dengan demikian seorang muslim akan dapat mengerti atau dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram,mana yang harus dijalankan dan mana yang harus dijauhi dan lain sebagainya, sehingga seorang muslim akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

B.2. Tujuan disusunnya Tafsir An-Nur

Tafsir Al Qur-anul Majid An-Nur,disusun dengan tujuan, bahwa kaum muslimin Indonesia "menghajati tafsir dalam bahasa Indonesia".27

Begitulah penegasan Hasbi Ash Shiddieqy di dalam tafsirnya An-Nur. Selanjutnya Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan:

"Maka untuk memperbanjak Lektur Islam dalam masyarakat Indonesia dan untuk mewudjudkan suatu tafsir jang sederhana jang menuntun para pembatjanja kepada memahamkan ajat dengan perantaraan ajat2 sendiri,sebagai Allah telah menerangkan bahwa Al Qur-an itu setengahnja menafsirkan jang setengahnja, jang meliputi penafsiran2 jang diterima akal berdasarkan

---

26 Ibid.

27 Ibid,hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentahkikan ilmu dan pengalaman, jang mendjadikan sari pati pendapat ahli2 bahasa dalam berbagai tjabang pengetahuan jang diisjaratkan Al Qur-an setjara ringkas sadja, dengan menghaap Taufiq dan Inajat Allah Jang Maha Pemurah lagi Maha Penjajang, kemudiandengan berpedoman kepada kitab2 tafsir jang mu'tabar, kitab2 Hadits jang mu'tamad, kitab sirah jang terkenal,menjusun tafsir ini jang saja namai "An-Nur". 28

Jadi tujuan disusunnya tafsir An-Nur, adalah:

1. memperbanyak lektur(bacaan) Islam untuk masyarakat Indonesia
2. merealisir tafsir yang sederhana, berguna bagi pembacanya, untuk memahami makna yang terkandung di dalam firman Allah(Al-Qur-an) bagi kaum muslimin Indonesia yang tidak/kurang mengerti terhadap bahasa Al Qur-an(bahasa Arab).

C. METODE DAN SISTEMATIKA TAFSIR AN-NUR

C.1. Metode Tafsir An Nur

Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur-an banyak yang terpengaruh kepada perkembangan masyarakat dan kebudayaan dalam berbagai masa perkembangan Islam.

Mula-mula tafsir itu timbul dengan datar dan sederhana, yaitu cukup dengan menafsirkan beberapa ayat lafadz dan peristiwa, karena mereka sudah cukup dengan tabi'at - keakrabannya yang asli itu serta perasaan bahasanya yang masih selalu menghunjam. Di samping mereka sendiri masih selalu akan menegakkannya dan merasa cukup dengan fi'liah yang mereka sekalikan sendiri pada diri Nabi,shahabat, dan tabi'in.[29]

---

[28] Ibid.

[29] Mu'ammal Hamidy, Kunci Memahami Al Qur-an,PT.Bina Ilmu, Surabaya, cet.I,1983,hal.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula perkembangan kehidupan pada abad ke XX (dua puluh) ini semakin banyaknya persoalan, baik mg nyangkut sosial ekonomi maupun politik yang kesemua itu memerlukan penjelasan dan pedoman dari Al Qur-an,sehing ga penafsiran yang akan dikemukakan harus memberi jawab an terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi dan akan datang.

Hasbi Ash Shiddieqy sebagai seorang mufasir yang hidup pada abad ke XX ini, sudah barang tentu metode yang digunakan dalam menulis/mengarang tafsir Al Qur-an menggunakan metode yang menadukan antara nash yang sha-hih dengan akal yang sehat.

Penegasan Hasbi Ash Shiddieqy itu dapat dilihat pada bukunya "Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur-an/Tafsir", dimana Hasbi Ash Shiddieqy atas dasar pendapat da ri Muhammad Abduh menjelaskan/menegaskan bahwa:" Tafsir yang benar tidak mungkin berlawanan dengan akal yang se hat."[30]

C.2. Sistematika Tafsir An-Nur

Yang dimaksud dengan "sistematika" dalam sub bab ini adalah: susunan selengkapnya dari Tafsir An-Nur kar-ya Hasbi Ash Shiddieqy, terdiri dari 10(sepuluh) jilid, memuat 30(tiga puluh) juz.

Sebelum masuk pada materi tafsirnya, Hasbi Ash - Shiddieqy terlebih dahulu mengemukakan: kata persembah-an di bawah judul "PERSEMBAHAN":"Keharibaan pendukung2 masjarakat jang menghendaki bersinarnja wahju Ilahi(Al-Qur-an) dialam Indonesia." [31]

---

[30] Hasbi Ash Shiddieqy,Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur-an/Tafsir,op.cit,hal.229.

[31] Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir An-Nur I,Bulan Bintang, Jakarta,cet.II,1965,hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah mengemukakan kata persembahan, Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan tentang latar belakang disusunya Tafsir an-Nur, kebutuhan manusia terhadap tafsir, bangsa Indonesia perlu tafsir Al Qur-an dalam bahasa persatuan Indonesia (Bahasa Indonesia) serta sistem yang di pakai dalam tafsirnya, dibawah judul "PENGGERAK USAHA".

Sehubungan dengan diulang cetaknya oleh penerbit Bulan Bintang Jakarta untuk kedua kalinya, maka Hasbi Ash Shiddieqy dalam hal ini memberikan penjelasannya - tentang perbaikan-perbaikan terhadap Tafsir An-Nur cetakkan pertama (1965), yakni khususnya dalam masalah bahasa, dalam hal ini kedua puteranya Drs. Noeroezaman, MA. dan Zakiyul Fuad, SH. banyak membantunya [32] di bawah judul "SEPATAH KATA UNTUK TJETAKAN KEDUA".

Terhadap tafsir An-Nur ini, Hasbi Ash Shiddieqy, tidak terlepas dari adanya kritik terhadap karyanya Tafsir Al Qur-anul Majid An-Nur dari beberapa ilmuwan agama, antara lain dikatakan bahwa tafsir An-Nur merupakan terjemahan dari Tafsir al-Maraghy.

Hasbi Ash Shiddieqy tentunya tidak tinggal diam terhadap kritik karyanya (Tafsir An-Nur), yakni memberikan tangkisan terhadap tuduhan tersebut di atas dengan penegasannya sebagai berikut: "Mungkin jang demikian itu dimaksudkan untuk mengurangi minat pembatja Tafsir ini." [33]
"Maka dengan segala ketawadldlu'an hati, saja menjatakan bahwa:

1. Saja didalam menjusun Tafsir ini, berpedoman-kepada sedjumlah Tafsir induk, jaitu: Kitab2 Tafsir jang mendjadi pegangan bagi penulis2 - Tafsir, baik Kitab Tafsir bil Ma'tsur, Kitab-bil Ma'qul, maupun kitab2 Tafsir jang mendjadikan uraian Tafsir induk, terutama 'Umdatut-

---

[32] Ibid, hal. 8
[33] Ibid, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir 'Anil Hafidh Ibnu Katsir, Tafsir Al-Manar, Tafsir al-Qasimy, Tafsir al-Maraghy, dan Tafsir al-Wadlih.

2. Didalam menafsirkan ajat, lebih dahulu saja - mengemukakan ajat2 jang akan ditafsirkan,satu dua,tiga dan kadang2 lebih. Dalam hal ini kadang-kadang saja menuruti Al-Maraghy,jang pada umumnya menuruti Al-Manar dan kadang2 saja menuruti At-Tafsirul Wadlih.
Ajat2 ini saja bagi kepada beberapa djumlah. Masing2 djumlah ditafsirkan sendiri2.
Dalam membagi ajat kepada djumlah, saja menurut Al-Maraghy jang pada umumnja menuruti Al-Manar dan Tafsir2 lain.

3. Dalam menterdjemahkan ajat kedalam bahasa Indonesia, saja berpedoman kepada Tafsir Abu Su'ud, Tafsir Shiddiq Hasan Chan dan Tafsir Al-Qasimy, maka terdjemahan lafadh adalah berdasarkan kepada tafsir jang diberikan oleh tiga tafsir itu.

4. Mengenai materi tafsir, saja sarikan dari tafsir jang saja i'tiberkan, kebanjakan dari Al-Maraghy jang mengikhtisharkan uraian Al-Manar Ajat dan hadits jang kami nukilkan dalam An-Nur, terdapat dalam tafsir induk dan tafsir2 jang mengambil dari tafsir2 induk itu,seperti Al-Maraghy. Oleh karena Al-Maraghy dalam menyusun tafsirnja berpedoman kepada tafsir induk, maka selalulah kami banding lebih dahulu apa jang ditulis oleh Al-Maraghy,Al-Qasimy dengan Tafsir2 jang dikemukakan oleh kitab2 Tafsir induk itu. Saja berusaha menerangkan ajat ajat jang semakna dengan ajat jang sedang ditafsirkan. Dalam bidang ini saja berpegang kepada Tafsir Al4 Imam Ibnu Katsir, jang mendjadi pegangan menurut penelitian saja.

Dengan pendjelasan ini njatalah kepada penerbit dan pembatja sekalian bahwa usaha saja bukan sekedar mendjiplak, tetapi mengemukakan kepada saudara-saudara pembatja jang tidak mengetahui bahasa Arab. Kesimpulan atau sari2 tafsir jang disimpulkan dan disarikan dari kitab2 induk. Dalam pada itu, dalam beberapa tempat saja menguatkan-makna jang saja pandang kuat dan mengemukakan sasuatu jang saja fahami dari ajat. 34

---

34 Ibid.,hal. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Nasbi Ash Shiddieqy memberikan tangkisan terhadap tuduhan yang dilontarkan atas karyanya (Tafsir An-Nur) sebagai terjemahan dari Tafsir Al-Maraghy,[35] maka ditunjukkannya beberapa daftar bacaan yang digunakan untuk menulis Tafsir An-Nur yaitu ada 40(empat puluh) macam buku, yang terdiri dari 4(empat) jenis kitab yaitu: Tafsir Al-Qur-anul 'Adhim ada 23 macam, Syarah - syarah Sunnah Nabawiyah ada 6 macam, Kitab-kitab Kamus ada 4 macam dan beberapa kitab lain terdiri dari 7 (tujuh) macam kamus dan kitab-kitab lain.

Sebelum Nasbi Ash Shiddieqy memasuki jus pertama maka diuraikan terlebih dahulu tentang kedudukan ta'awwudz sewaktu membaca Al Qur-an, yakni: dimana tempatnya membaca, bagaimana caranya serta bagaimana lafadz-lafadz nya, di bawah judul:KEDUDUKAN TA'AWWUDZ DIKALA MEMBACA AL-QURAN, diteruskan dengan tafsirnya (ta'awwuds).

Jilid I, berisi jus 1,2, dan 3 terdiri dari: surat 1 (Al Fatihah) ayat 1 s/d 7; surat 2 (Al Baqarah) - ayat 1 s/d 252, dan surat 3(Ali Imran) ayat 1 s/d 92. Dalam jidil pertama ini,diuraikan tentang dorongan kepada kita untuk memuji kepada Allah dan mengakui keagungan-Nya, membayangkan keadaan akhirat; kita disuruh memohon dan bertadlarru' (merendahkan diri) kepada Allah, memohon hidayah kepada jalan yang lurus; bahwa manusia di dalam menghadapi petunjuk Al Qur-an ada 3(tiga),yakni: mukmin, kafir dan munafiq; seruan untuk mengesakan Tuhan; seruan kepada Bani Israil untuk membenarkan seruan Muhammad; kewajiban mendirikan shalat, membayarkan - zakat, haramnya sihir, hukum qishash,hukum puasa Ramadlon, dan lain-lain.

---

[35] I b i d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Hasbi Ash Shiddieqy juga menerangkan tentang kesimpulan ayat 1 s/d 92 surat Ali Imran,ialah: bahwa tanda dan timbangan iman itu diukur keihlasan kita mengeluarkan harta yang dicintainya di jalan Allah, dengan niat yang baik, dan keterangan yang menyebutkan, bahwa tidak dikatakan mu'min, yang benar, jika tidaklah mau membelanjakan harta yang dicintai.

Jilid II, berisi juz 4,5 dan 6, terdiri dari surat 3(Ali Imran) ayat 93 s/d 200, surat 4(An Nisa') ayat 1 s/d 176 dan surat 5(Al Maidah) ayat 1 s/d 81.
Dalam jilid kedua ini, diuraikan tentang daya upaya yang dilakukan oleh Ahlul Kitab untuk menyesatkan kaum muslimin, rahasia kemenangan perang Badr dan rahasia kekalahan perang Uhud, tentang Adam sebagai bapak manusia, kebolehan nikah sampai empat orang wanita, keharusan memelihara harta anak yatim, hukum waris,wanita-wanita yg haram dinikahi, kewajiban menyempurnakan segala aqad, dan menepati janji, perintah tolong menolong, binatang-binatang yang diharamkan, Islam adalah agama yang diridloi Allah, dan lain-lain.

Jilid III, berisi juz 7, 8, dan 9, terdiri dari: surat 5(Al Maidah) ayat 82 s/d 120, surat 6(Al An'am) - ayat 1 s/d 165, surat 7(Al A'raf) ayat 1 s/d 206, dan surat 8(Al Anfal) ayat 1 s/d 40.
Dalam bab ketiga ini, dikandung beberapa keterangan,antara lain: Allah telah menyempurnakan agama Islam,Agama Allah itu satu, penegasan tentang Muhammad diutus untuk seluruh ummat dan ditugaskan untuk menyampaikan agama Allah , perintah Allah kepada mukmin untuk memperbaiki diri, hukum makanan, haramnya arak dan sejenisnya,wajib jadi saksi yang adil, beberapa aqidah beserta dalilnya, penolakan terhadap syubhat, menetapkan hari pembalasan, dan pokok-pokok agama serta wasiyat-wasiyatnya,rampasan perang dan cara membaginya, tugas mukmin serta cara beg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaul dengan kafir, sifat-sifat orang mukmin,dan sebagai nya.

Jilid IV berisi juz 10, 11 dan 12, terdiri dari: surat 8(Al-Anfal) ayat 41 s/d 75, surat 9(At-Taubah) - ayat 1 s/d 129, surat 10(Yunus) ayat 1 s/d 109, surat 11 ayat 1 s/d 123(Hud), dan surat 12(Yusuf) ayat 1 s/d 52. Dalam jilid keempat ini diterangkan tentang: kesejahteraan/kesengsaraan umat itu atas sikapnya sendiri, mengutamakan perdamaian dari pada peperangan,memelihara kontrak dan perjanjian serta haramnya khianat, membatalkan segala perjanjian yang telah diadakan antara musyrikin- dan melarang mereka berhajji ke Baitullah, dasar -dasar tauhid, menghancurkan syirk, menetapkan risalah Muhammad pembalasan dan lain-lain.

Jilid V berisi juz 13, 14 dan 15 terdiri dari: surat 12(Yusuf) ayat 53 s.d 111, surat 13(Ar-Ra'd) ayat 1 s/d 43, surat 14(Ibrahim) ayat 1 s/d 52, surat 15(Al-Hijr) ayat 1 s/d 99, surat 16 (An-Nahl) ayat 1 s/d 128, surat 17(Al-Isra) ayat 1 s/d 111, surat 18(Al Kahfi) ayat 1 s/d 78.

Dalam jilid kelima ini diterangkan tentang kisah Nabi-Yusuf (seorang Nabi yang dibesarkan dan dididik di luar kaumnya),kisah-kisah orang terdahulu dengan Rasul-Rasul yang diutus untuk mereka, tiap-tiap manusia mempunyai - malaikat yang menulis segala amalnya, tiap Rasul diutus dengan bahasa kaumnya, semua Rasul mempunyai isteri dan anak, tanda-tanda Allah dalam alam semesta ini,perumpamaan bagi yang berbuat haq dan batal, tipu daya orang-kafir beserta akibatnya, Isra' Nabi ke Baitul Maqdis , sejarah Bani Israil, kebangkitan itu bukan hal yang mustahil, kemu'jizatan Al Qur-an, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jilid VI berisi juz 16, 17 dan 18; terdiri dari

1) surat 18 (Al-Kahfi) ayat 79 s/d 110
2) surat 19 (Maryam) ayat 1 s/d 98
3) surat 20 (Thoha) ayat 1 s/d 135
4) surat 21 (Al Anbiya) ayat 1 s/d 112
5) surat 22 (Al Hajj) ayat 1 s/d 78
6) surat 23 (Al-Mu'minun) ayat 1 s/d 118
7) surat 24 (An-Nur) ayat 1 s/d 64
8) surat 25 (Al Furqan) ayat 1 s/d 20.

Jilid VII berisi juz 19, 20 dan 21, berisi:

1) surat 25 (Al Furqan) ayat 21 s/d 77
2) surat 26 (Asy-Syura) ayat 1 s/d 77
3) surat 27 (An-Naml) ayat 1 s/d 53
4) surat 28 (Al Qashasha) ayat 1 s/d 88
5) surat 29 (Al Ankabut) ayat 1 s/d 4
6) Surat 30 (Ar-Rum) ayat 1 s/d 60
7) surat 31 (Luqman) ayat 1 s/d 34
8) surat 32 (As-Sajdah) ayat 1 s/d 30
9) surat 33 (Al-Ahzab) ayat 1 s/d 30.

Jilid VIII berisi juz 22, 23 dan 24, terdiri:

1) surat 33 (Al-Ahzab) ayat 31 s/d 73
2) surat 34 (As-Saba') ayat 1 s/d 54
3) surat 35 (Fathir) ayat 1 s/d 45
4) surat 36 (Yasin) ayat 1 s/d 83
5) surat 37 (Ash-Shoffat) ayat 1 s/d 182
6) surat 38 (Shad) ayat 1 s/d 88
7) surat 39 (Az-Zumar) ayat 75
8) surat 40 (Ghofir) ayat 1 s/d 85
9) surat 41 (Fushshilat) ayat 1 s/d 46.

Jilid IX berisi juz 25, 26 dan 27, terdiri dari:

1) surat 41 (Fushshilat) ayat 47 s/d 54
2) surat 42 (Asy-Syura) ayat 1 s/d 53

3).....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) surat 43 (Az-Zuhruf) ayat1s/d 89
4) surat 44 (Ad-Duhhan) ayat 1 s/d 59
5) surat 45 (Al Jatsiyah) ayat 1 s/d 37
6) surat 46 (Al Ahqaf) ayat 1 s/d 35
7) surat 47 (Muhammad) ayat 1 s/d 38
8) surat 48 (Al-Fath) ayat 1 s/d 29
9) surat 49 (Al Hujurat) ayat 1 s/d 18
10) surat 50 (Qaaf) ayat 1 s/d 45
11) surat 51 (Adz-Dzariyat) ayat 1 s/d 60
12) surat 52 (Ath-Thur) ayat 1 s/d 49
13) surat 53 (An-Naja) ayat 1 s/d 62
14) surat 54 (Al Qomar) ayat 1 s/d 55
15) surat 55 (Ar-Rohman) ayat 1 s/d 78
16) surat 56 (Al Waqi'ah) ayat 1 s/d 96
17) surat 57 (Al Hadid) ayat 1 s/d 29.

Jilid X, berisi juz 28, 29 dan 30, terdiri dari:

1) surat 58 (Al Mujadalah) ayat 1 s/d 22
2) surat 59 (Al Hasyar) ayat 1 s/d 24
3) surat 60 (Al Mumtahanah) ayat 1 s/d 13
4) surat 61 (Ash-Shof) ayat 1 s/d 14
5) surat 62 (Al Jumu'ah) ayat 1 s/d 11
6) surat 63 (Al Munafiqun) ayat 1 s/d 18
7) surat 64 (At-Taghabun) ayat 1 s/d 18
8) surat 65 (Ath-Thalaq) ayat 1 s/d 12
9) surat 66 (At-Tahrim) ayat 1 s/d 12
10) surat 67 (Al Mulk) ayat 1 s/d 30
11) surat 68 (Al Qalam) ayat 1 s/d 52
12) surat 69 (Al Haqqah) ayat 1 s/d 52
13) surat 70 (Al Ma'arij) ayat 1 s/d 44
14) surat 71 (N u h) ayat 1 s/d 28
15) surat 72 (Al-Jin) ayat 1 s/d 28
16) surat 73 (Al Muzammil) ayat 1 s/d 20
17) surat 74 (Al Muddatstsir) ayat 1 s/d 56
18) surat 75 (Al Qiyamah) ayat 1 s/d 40

19)....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19) surat 76 (Al Insan) ayat 1 s/d 31
20) surat 77 (Al Mursalat) ayat 1 s/d 50
21) surat 78 (An-Naba') ayat1s/d 78
22) surat 79 (An-Naziyat) ayat 1 s/d 46
23) surat 80 ('Abasa) ayat 1 s/d 40
24) surat 81 (At-Takwir) ayat 1 s/d 29
25) surat 82 (Al Infithor) ayat 1 s/d 19
26) surat 83 (Al Muthoffifin) ayat 1 s/d 36
27) surat 84 (Al Insyiqaq) ayat 1 s/d 25
28) surat 85 (Al Buruj) ayat 1 s/d 22
29) surat 86 (Ath-Thoriq) ayat 1 s/d 17
30) surat 87 (Al-A'la) ayat 1 s/d 19
31) surat 88 (Al Ghasyiyah) ayat 1 s/d 26
32) surat 89 (Al Fajr) ayat 1 s/d 30
33) surat 90 (Al Balad) ayat 1 s/d 20
34) surat 91 (Asy-Syams) ayat 1 s/d 15
35) surat 92 (Al-Lail) ayat 1 s/d 21
36) surat 93 (Adl-Dluha) ayat 1 s/d 11
37) surat 94 (Alam Nasyrah) ayat 1 s/d 8
38) surat 95 (At-Tin) ayat 1 s/d 8
39) surat 96 (Al-Alaq) ayat 1 s/d 19
40) surat 97 (Al Qadar) ayat 1 s/d 5
41) surat 98 (Al Bayyinah) ayat 1 s/d 8
42) surat 99 (Al Zalzalah) ayat 1 s/d 8
43) surat 100 (Al 'Adiyat) ayat 1 s/d 11
44) surat 101 (Al Qoriah) ayat 1 s/d 11
45) surat 102 (At-Takatsur) ayat 1 s/d 8
46) surat 103 (Al-Ashar) ayat 1 s/d 3
47) surat 104 (Al-Humazah) ayat 1 s/d 9
48) surat 105 (Al-Fil) ayat 1 s/d 5
49) surat 106 (Al Quraisy) ayat 1 s/d 4
50) surat 107 (Al Maun) ayat 1 s/d 7
51) surat 108 (Al Kautsar) ayat 1 s/d 3
52) surat 109 (Al Kafirun) ayat 1 s/d 6
53) surat 110 (An-Nashr) ayat 1 s/d 3

54)...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54) surat 111 (Al Lahab) ayat 1 s/d 5
55) surat 112 (Al Ikhlash) ayat 1 s/d 4
56) surat 113 (Al Falaq) ayat 1 s/d 5, dan
57) surat 114 (An-Nas) ayat 1 s/d 6.

Sebagai pelengkap keterangan Sistem Tafsir An-Nur penyusun ungkapkan sebagai berikut:

Bahwa setiap memasuki surat yang baru, Hasbi Ash Shiddieqy selalu memberikan uraian terlebih dahulu tentang sebabun nuzulnya (kalau ternyata ada dasar hadits shohih) kedua, diungkapkan pula tentang Ilmu Munasabah (persesuaian surat yang satu dengan lainnya).
Dan pada akhir surat yang bersangkutan, selalu dijelaskan tentang kandungan isi surat yang bersangkutan, serta pada setiap akhir dari juz yang bersangkutan, Hasbi Ash Shiddieqy selalu mengemukakan tentang soal-soal yang pokok, di bawah judul SOAL2 YANG POKOK DALAM JUZ..... (misalnya: Juz 1, 2, 3, dan seterusnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id